

Kuliah



KEWIRAUSAHAAN

BIDANG PETERNAKAN



Oleh :
Bambang Sulistiyanto
Baginda Iskandar Moeda T.
Sri Sumarsih

PROGRAM BUDAYA KEWIRAUSAHAAN PERGURUAN TINGGI
Kerjasama

FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS DIPONEGORO
LPM-UNIVERSITAS DIPONEGORO dan DITBINLITABMAS DITJEN DIKTI

TAHUN 2004

KULIAH KEWIRAUSAHAAN BIDANG PETERNAKAN

Tim Penyusun:
Bambang Sulistiyanto
Baginda Iskandar MT
Sri Sumarsih
Dyah Mardiningsih
Mukson
Suryono BS
AN Albari
Setya Budi MA

Editor:
Bambang Sulistiyanto, Baginda Iskandar, Sri Sumarsih

Kerjasama

FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS DIPONEGORO
LPM UNIVERSITAS DIPONEGORO dan DITBINLITABMAS DITJEN DIKTI
TAHUN 2004-2005



MODUL 8

STUDI KELAYAKAN BISNIS DAN TEKNIK PENYUSUNAN PROPOSAL.

UPT-PUSTAK-UNDIP
No. Daft.: 965 / KI / FP / C.1
Tgl. : 16 - 5 - 2005

OLEH :

Ir. MUKSON, MS
Dr.Ir. BAMBANG SULISTIYANTO,MAgrSc
Ir. BAGINDA ISKANDAR MUDA TAMPUBOLON, MSi
SRI SUMARSIH, SPT,MP

I. PENDAHULUAN

Suatu rencana bisnis/proyek diadakan tentu dengan maksud agar dapat memberikan keuntungan atau manfaat sehingga dalam setiap perencanaan proyek harus selalu dipertimbangkan dan dihitung apakah proyek yang akan dilaksanakan itu menguntungkan ataukah tidak. Jika proyek yang akan dilaksanakan dianggap menguntungkan, maka proyek itu dianggap layak dikerjakan. Sebaliknya, jika dari hasil analisis diragukan akan dapat memberikan manfaat atau keuntungan, maka proyek itu tidak layak dan sebaiknya ditanggguhkan. Penggambaran apakah suatu proyek itu menguntungkan secara finansial atau tidak perlu adanya studi kelayakan.

Studi kelayakan proyek merupakan suatu studi untuk menilai kelayakan proyek investasi yang akan dikerjakan. Penilaian ini penting dilakukan untuk memberikan landasan dan rekomendasi terhadap keputusan investasi yang akan diambil. Hal ini perlu dilakukan mengingat sumberdaya dan faktor-faktor produksi yang ada sifatnya terbatas, sehingga perlu ada pertimbangan secara matang sebelum keputusan proyek investasi dilaksanakan, termasuk bidang peternakan.

Proyek investasi atau penanaman modal dalam bidang peternakan merupakan keputusan/langkah menyangkut penggunaan sumber-sumber yang terkait dengan usaha peternakan yang diharapkan akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan untuk melakukan suatu proyek investasi bidang peternakan harus memperhatikan berbagai aspek agar keuntungan secara finansial dapat direalisasikan.

Secara umum aspek-aspek yang perlu dikaji sebelum proyek itu dilaksanakan antara lain adalah : aspek hukum, sosial, ekonomi dan budaya, Aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek organisasi dan manajemen, dan aspek finansial.

Dari aspek-aspek tersebut dalam tulisan ini lebih difokuskan pada aspek finansial agar dapat diberikan gambaran diterima ("go") atau tidak diterima ("no go") suatu proyek dari aspek finansial, karena yang dituju pada proyek/rencana bisnis perseorangan atau perusahaan adalah keuntungan finansial. Dalam evaluasi finansial diperlukan

komponen-komponen atau data-data yang terkait dengan masalah penerimaan dan pengeluaran. Kedua komponen ini akan dibandingkan untuk memperhitungkan apakah rencana bisnis/proyek peternakan bisa diterima untuk dilaksanakan atau tidak. Berhubung proyek/bisnis peternakan masih bersifat rencana, maka komponen penerimaan dan biaya masih bersifat perkiraan atau taksiran, namun harus dilakukan seteliti mungkin agar mendekati keadaan yang sebenarnya. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan tambahan bekal bagi calon wirausaha baru yang akan bergerak dibidang peternakan, khususnya masalah studi kelayakan bisnis. Disamping itu, dalam modul ini disajikan teknik penyusunan proposal usul kegiatan berupa studi kelayakan bisnis bidang peternakan, dengan harapan setelah mengikuti kegiatan ini calon wirausahaan (entrepreneur) baru dapat menyusun usulan rencana bisnis bidang peternakan atau bidang sejenis.

BAB II

ASPEK-ASPEK DALAM ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS

Dalam melakukan studi kelayakan bisnis pada umumnya ada beberapa aspek yang perlu dikaji sebelum bisnis/proyek peternakan direalisasikan. Adapun aspek-aspek tersebut adalah :

I. Aspek Hukum, Sosial Ekonomi dan Budaya

Aspek hukum merupakan aspek penting untuk diperhatikan, karena mendasari aspek-aspek lain dalam menentukan studi kelayakan bisnis dari aspek legalitas. Secara umum aspek ini kurang mendapatkan perhatian, sehingga sangat rentan kalau terjadi claim dari pihak lain/masyarakat untuk pembatalan dan kelangsungan proyek/ bisnis peternakan.

Aspek hukum yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan proyek adalah legalitas usulan proyek yang akan didirikan. Hal ini berarti proyek yang dibangun diwilayah tersebut harus memenuhi peraturan dan hukum yang berlaku di wilayah tersebut.

Aspek sosial, ekonomi dan budaya mengkaji keberadaan proyek terhadap kehidupan masyarakat seperti penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan, penyediaan sarana dan prasarana umum, penerangan dan perubahan-perubahan perilaku yang akan terjadi di masyarakat.

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar merupakan aspek penting sebelum proyek dilaksanakan. Kajian aspek pasar dan pemasaran berkaitan dengan ada tidaknya potensi pasar dan peluang pasar atas suatu produk yang dihasilkan. Beberapa komponen yang terkait dengan pasar dan pemasaran adalah masalah permintaan/demand serta faktor-faktor yang mempengaruhi seperti harga, program dan strategi pemasaran dan market share (pangsa pasar).

3. Aspek teknik

Kajian aspek teknis menitik beratkan pada penilaian atas kelayakan dari sisi teknis produksi dan teknologi. Penilaian meliputi lokasi proyek, tata letak/site plan kandang, gudang dan peralatan lain, proses produksi, skala/kapasitas produksi, teknologi yang digunakan, perlengkapan dan pekerjaan teknis lainnya.

4. Aspek Organisasi dan Manajemen

Aspek organisasi dan manajemen menyangkut penanganan/pengelolaan pada saat proyek didirikan sampai beroperasi. Organisasi dan manajemen proyek antara lain siapa pelaksana, waktu penyelesaian, struktur organisasi, spesifikasi dan deskripsi tugas/jabatan, jumlah tenaga kerja dan sistem pengawasan.

5. Aspek Finansial

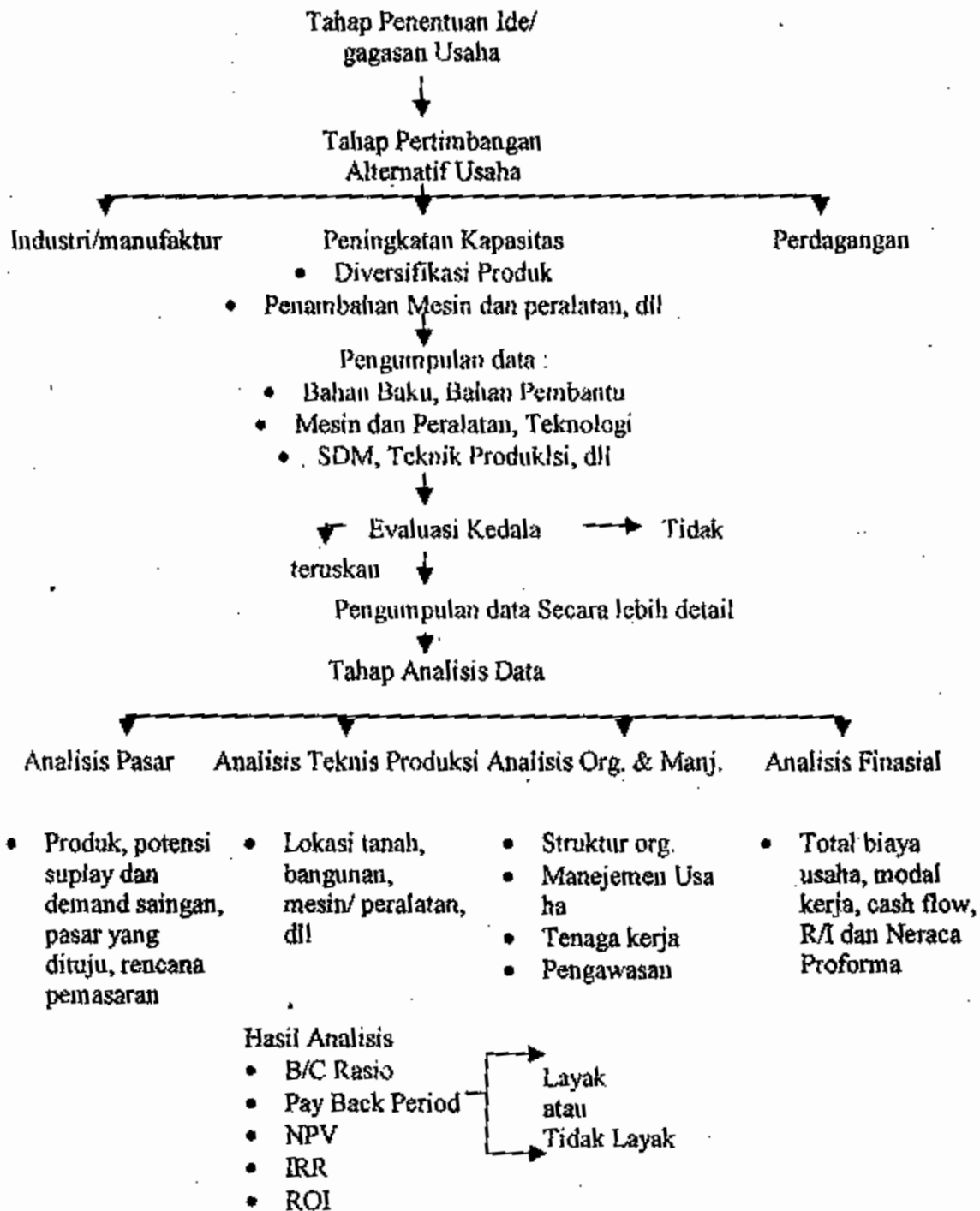
Kajian pada aspek ini meliputi aspek permodalan seperti besar dana, sumber pembiayaan, biaya produksi, penerimaan, suku bunga, pajak dan perbandingan antara benefit/manfaat dengan cost/biaya proyek, sehingga dapat menentukan apakah proyek layak untuk dilakukan atau tidak dari aspek finansial.

II. TAHAPAN DALAM STUDI KELAYAKAN BISNIS

Guna mendapat pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan studi kelayakan, maka perlu mempelajari tahapan-tahapan dalam studi kelayakan bisnis agar kegiatan yang dilaksanakan dapat runtut sampai studi selesai. Adapun tahapan-tahapan yang perlu dilaksanakan dalam studi adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan menemukan gagasan usaha/ide : pada tahap ini ide/gagasan usaha bisa diperoleh melalui beberapa cara seperti : studi pustaka sebagai bahan bacaan, terutama yang terkait langsung dengan bidang usaha yang diminati. Disamping itu gagasan usaha/ide dapat diperoleh melalui survai terhadap suatu peluang usaha. Ada juga yang melalui pengalaman kerja, dengan pengalaman yang dimiliki gagasan usaha dapat diciptakan.
2. Mempertimbangkan alternatif usaha : pada tahap ini melakukan pemilihan terhadap berbagai alternatif peluang usaha. Apakah pilihan usaha menghasilkan barang (usaha industri), peningkatan usaha yang sudah ada atau bidang perdagangan. Keputusan yang nantinya akan diambil didasarkan pada dukungan data yang memadai dari berbagai alternatif seperti : permodalan, tenaga kerja, pengalaman, teknologi, bahan baku, kemudahan, teknik pembuatan produk, mudah untuk dipasarkan dan tidak bertentangan dengan peraturan yang ada.
3. Melakukan Analisis data : pada tahap ini melakukan analisis terhadap berbagai aspek kaitannya dalam studi kelayakan seperti analisis pasar, analisis teknis/managemen, analisis lingkungan (sosial, ekonomi dan budaya) dan analisis finansial.
4. Mengambil keputusan : menentukan kelayakan usaha, apakah gagasan usaha tersebut layak atau tidak layak. Adapun secara skematis proses studi kelayakan bisnis dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Proses Studi Kelayakan



*) Mukson, Bambang Sulistiyanto, B. I. M. Tampubolon dan Sri Sumarsih disampaikan pada kegiatan Kuliah Kewirausahaan (KWU) bidang Peternakan FAPET UNDIP, 9 Juli - 9 September 2004

III. LANGKAH DAN KOMPONEN-KOMPONEN DALAM ANALISIS FINASIAL

Secara garis besar ada tiga langkah yang perlu diperhatikan dalam analisis finansial, yaitu :

a. Langkah Pertama :

Langkah pertama ini yang perlu diperhatikan adalah mengidentifikasi dan menentukan komponen-komponen antara lain :

1. Rencanakan target hasil penjualan (sales plane), target ini dapat diperoleh dari hasil analisis pasar. Hasil penjualan merupakan penerimaan, yaitu dirumuskan : harga (P) x kuantitas (Q). Dalam usaha ayam misalnya berupa penjualan telur dan penjualan ayam afkir, penjualan kotoran, sak/tempat pakan, dll.

Hasil pendapatan/penerimaan lain selain produk utama seperti : penjualan kotoran, sak/tempat pakan, dll.

2. Biaya produksi/operasional , terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap
 - Biaya tetap adalah biaya-biaya yang dikeluarkan besar kecilnya tidak tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan seperti : penyusutan, gaji karyawan tetap, dll.
 - Biaya Tidak tetap adalah biaya-biaya yang dikeluarkan besar kecilnya tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan, seperti bahan mentah bibit ternak, pakan, obat, pemeliharaan, biaya-biaya listrik, trelpon, air, bensin, dll.
 - Biaya-biaya untuk pembayaran hutang pokok, kredit dan pajak.

Catatan : untuk biaya penyusutan dalam analisis rugi laba diperhitungkan sebagai pengeluaran, namun pada analisis finansial tidak dihitung sebagai pengeluaran, tetapi ditambahkan sebagai penerimaan/benefit sehingga dalam pembiayaan tidak terjadi "double accounting", yang dimasukkan adalah "salvage value" (nilai sisa) pada akhir usia proyek.

b. Langkah kedua :

Pada langkah ini menentukan seluruh biaya proyek, yaitu terdiri dari :

- 1) Initial invesment : pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan selama "gestation periode", meliputi biaya-biaya tanah, bangunan, mesin dan konstruksi, instalasi, biaya pelatihan, dll (Aktiva tetap + modal kerja). Aliran kas ini biasanya diberi notasi negatif (kas dikeluarkan)
- 2) Biaya operasinal dan pemeliharaan (operation and maintenance)
- 3) Menentukan kebutuhan dana : modal sendiri, modal pinjaman/asing dan persyaratannya.

c. Langkah ketiga :

Pada, langkah ini merupakan langkah evaluasi secara finansial, yaitu menyusun rencana penerimaan dan pengeluaran untuk menjawab apakah rencana investasi proyek menguntungkan atau tidak.

Dasar kriteria evaluasi ada 2 cara, yaitu :

1. Cara *unui counted* : yaitu kriteria /ukuran dengan tidak mempersoalkan apa yang akan diperoleh dikemudian hari (*in the future*), berapa nilainya sekarang (*present value*) diukur dengan nilai sekarang. Kriteria ini dapat digunakan untuk menganalisa proyek-proyek yang mempunyai :

- umur ekonomis proyek di bawah lima tahun (jangka pendek)
- turn- over capital yang cepat (*quick yielding project*)

Alat-alat analisis ini antara lain : ROI (*Return on invesment*), *Pay back Period* (lama waktu pengembalian investasi) , tingkat keuntungan atau profitabilitas usaha.

2. Cara *discounted* : yaitu ukuran/kriteria dengan mempertimbangkan apa yang akan diperoleh dikemudian hari (*in the future*), berapa nilainya sekarang (*present value*) dengan kata lain : semua aliran biaya/cost atau manfaat/benefit selama umur ekonomis proyek diukur dengan nilai sekarang. Hal ini berarti mendiscount nilai dikemudian hari dengan suatu *discount factor*, misal dengan tingkat suku bunga (*i*) yang berlaku saat ini. Rumus yang digunakan adalah :

$$P = Fx \frac{1}{(1+i)^t}$$

P = present value, F = Future value, i = tingkat suku bunga, t = tahun

Contoh : Nilai uang sebesar Rp 1.000.000,- akan diterima 2 tahun yang akan datang (akhir tahun ke -2) nilainya sekarang dengan memperhitungkan tingkat bunga yang berlaku saat ini sebesar 15% (DF = 15%) adalah : $1.000.000 \times \frac{1}{(1+0,15)^2}$

Alat-alat analisis yang menggunakan *discount factor* untuk menilai kelayakan usaha adalah B/C ratio, NPV dan IRR.

III. METODE-METODE ANALISIS PENILAIAN INVESTASI

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan investasi. Metode tersebut antara lain :

1. Metode "average rate income"
2. Metode "pay back periode" (PBP)
3. Metode "(NPV net present value")
4. Metode "internal rate of return" (IRR)
5. Metode "benefit cost ratio" /B/C ratio atau "profitability index" (PI)

Mekanisme penggunaan masing-masing metode adalah sebagai berikut :

1. Metode "average of return".

Metode ini mengukur tingkat keuntungan rata-rata yang diperoleh dari suatu investasi. Angka yang digunakan adalah laba setelah pajak dibandingkan dengan total atau *avarege invesment*. Hasil yang diperoleh dinyatakan dalam persentase. Angka ini kemudian dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang disyaratkan. Apabila lebih besar dari yang disyaratkan berarti untung dan apabila tidak proyek ditolak.

Contoh : Misal suatu proyek memerlukan investasi untuk aktiva tetap sebesar Rp 800 juta dan Rp 200 juta untuk modal kerja. Aktiva tetap mempunyai nilai ekonomis 8 tahun tanpa nilai sisa dan disusut dengan metode garis lurus. Penerimaan dari hasil penjualan ditaksir Rp 1.500 juta per tahun. Biaya operasional sebesar Rp 1.000 juta per tahun, pajak sebesar 35%.

Untuk menghitung "average rate of return" dihitung dulu laba setelah pajak investasi

- Penerimaan dari hasil penjualan	= Rp 1.500 Juta
Biaya-biaya :	
- Operasional	= Rp 1.000 juta
- Penyusutan (Rp 800 jt/8 th)	= Rp 100 juta
	----- +
	= Rp 1.100 juta
Laba sebelum pajak	= Rp 400 juta
Pajak (35%)	= Rp 140 juta

Laba setelah pajak	= Rp 260 juta

Rp 260 Juta

Jadi "rate of return" setiap tahun = $\frac{260}{1.000} \times 100\% = 26\%$

Rp 1.000 juta

Kalau yang digunakan investasi rata-rata maka :

260

$$\text{"rate of return"} = \frac{260}{(800 + 700 + 600 + 500 + 400 + 300 + 200 + 100 + 0)/9 + 200} \times 100 = 43,33\%$$

Metode ini sederhana untuk digunakan dan kelemahannya adalah mengabaikan nilai waktu uang dan didasarkan laba bukan kas, padahal yang penting adalah kas.

2. Metode "pay back periode"

Metode ini mengukur seberapa cepat investasi dapat kembali. Satuannya adalah waktu seperti tahun dan bulan. Kalau periode "pay back" lebih pendek yang disyaratkan maka proyek dianggap menguntungkan, dan proyek ditolak apabila lebih lama.

$$\text{"pay back periode" adalah} = \frac{\text{Investasi}}{\text{proceed}} \times 1 \text{ tahun}$$

Dengan menggunakan contoh di atas, maka "pay back periode" adalah :

- Initial cash flow sebesar = Rp 1.000 juta
- Aliran kas operasional kas per tahun + penyusutan adalah = Rp 260 Juta
+ Rp 100 juta
Rp 1.000 juta

$$\text{Maka PBP} = \frac{\text{Rp 1.000 juta}}{\text{Rp 360 juta}} \times 1 \text{ tahun} = 2,78 \text{ tahun.}$$

Kelemahan dari metode ini adalah diabaikannya nilai waktu uang.

3. Metode "net present value"

Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih (operasional maupun terminal cash flow) di masa yang akan datang yang dinilai sekarang. Kriteria diterimanya suatu proyek apabila NPV bernilai (+) dan sebaliknya ditolak apabila bernilai (-) Untuk menghitung nilai sekarang perlu ditentukan tingkat bunga yang dianggap relevan.

$$\text{NPV ditinjau in sbb: } I_{in} + \frac{C_{fo1}}{(1+i)^1} + \frac{C_{fo2}}{(1+i)^2} + \dots + \frac{C_{fon} + T_{ef}}{(1+i)^n}$$

I_{in} = initial investment (notasi negatif)

$C_{fo1} \dots C_{fo2}, C_{fon}$ = cash flow operasional tahun ke n

T_{ef} = Terminal cash flow

*) Mukson, Bambang Sulistiyanto, B. I. M. Tampubolon dan Sri Sumarsih disampaikan pada kegiatan Kuliah Kewirausahaan (KWU) bidang Peternakan FAPET UNDIP, 9 Juli - 9 September 2004

- i = discount rate
- n = jumlah tahun (umur ekonomis)

Untuk contoh diatas

$$\begin{aligned}
 \text{NPV-nya adalah} &= (-1000) + \frac{360}{(1 + 0,25)^1} + \frac{360}{(1 + 0,25)^2} + \dots + \frac{360 + 200}{(1 + 0,25)^n} \\
 &= (-1.000) + (1.232,04) = + 232,04 \text{ Juta, karena (+) maka proyek} \\
 &\text{diterima.}
 \end{aligned}$$

4. Metode "internal rate of return"

Metode IRR ini menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang (present value) penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang. Apabila tingkat bunga lebih besar dengan tingkat suku bunga yang disyaratkan, maka investasi dikatakan menguntungkan kalau lebih kecil dikatakan merugikan.

Perhitungan IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IRR} = i_0 = \frac{C_{f01}}{(1+i)^1} + \frac{C_{f02}}{(1+i)^2} + \dots + \frac{C_{fn} + T_{ef}}{(1+i)^n}$$

i yang menyamakan sisi kiri dan persamaan sisi kanan merupakan IRR proyek tersebut. Dalam perhitungan IRR digunakan cara "trial and error" dan interpolasi. Teknik interpolasi dilakukan dengan menentukan present value dengan NPV yang berlawanan arah, yakni : 1) perhitungan yang menghasilkan NPV negatif dan 2) yang menghasilkan present value positif.

$$\text{sehingga IRR dapat dirumuskan sbb : } i_1 + \frac{\text{NPV (+)}}{\text{NPV (+)} - (\text{NPV (-)})} \times i_2 - i_1$$

Penggunaan interpolasi : NPV pada DF 25% dan 35%

Tahap	Aliran kas bersih (jutaan Rp)	DF = 25%	DF = 35%	Present Value (jutaan Rp)	Present Value (jutaan Rp)
1	360	0,8000	0,741	288	266,76
2	360	0,640	0,549	230,4	197,64
3	360	0,512	0,406	184,32	146,16
4	360	0,410	0,301	147,6	108,36
5	360	0,328	0,223	118,08	80,23
6	360	0,262	0,165	94,32	59,4
7	360	0,210	0,122	75,6	43,92
8	360	0,168	0,091	60,48	32,76
8	200	0,168	0,067	33,6	13,4
			Jumlah	1232,4	948,63
			Initial Inv.	1.000	1.000
			NPV	232,4 (+)	-51,37

$$\begin{aligned} \text{Interpolasi :} & \quad 232,4 \\ \text{IRR} &= 25\% + \frac{232,4}{232,4 - (-51,37)} \times (35\% - 25\%) \\ &= 25\% + 8,18\% = 33,18\% = 33\% \end{aligned}$$

5. Metode "profitability index"

Metode ini membandingkan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang dengan nilai sekarang investasi. B/C ratio lebih besar dari 1, proyek menguntungkan, dan kalau kurang dari satu dianggap tidak menguntungkan. Metode ini menentukan terlebih dahulu tingkat discount rate yang berdasarkan suku bunga.

$$\begin{aligned} \text{Untuk contoh diatas B/C ratio adalah : } & \frac{1.232}{1.000} = 1,23 \\ & (>1 \text{ proyek diterima}). \end{aligned}$$

IV. SISTEMATIKA DAN TEKNIK PENYUSUNAN PROPOSAL KELAYAKAN BISNIS

Studi kelayakan bisnis merupakan gambaran kegiatan usaha yang direncanakan, sesuai dengan kondisi, potensi serta peluang yang tersedia dari berbagai aspek. Oleh karena itu dalam menyusun sebuah proposal kelayakan bisnis sistematika yang dapat dibuat sekurang-kurangnya meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Pendahuluan : diutarakan latar belakang masalah, tujuan proyek, jenis/gagasan usaha yang akan direncanakan apakah gagasan/bisnis baru, perluasan usaha serta jenis produk yang dihasilkan. Gambarkan pula manfaat baik secara finansial maupun sosial, juga peranan proyek terhadap perekonomian masyarakat.
2. Aspek pasar dan pemasaran : dalam uraian ini meliputi peluang pasar yang didasarkan atas permintaan dan penawaran produk baik masa lalu/saat ini. Daerah jangkauan pertasaran apakah nasional, regional atau lokal (data permintaan dan penawaran perlu disesuaikan jangkauan yang ada). Diuraikan pula penentuan harga jual berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan, serta model tata niaga dan strategi pemasaran.
3. Aspek teknis produksi : aspek ini diuraikan mengenai lokasi proyek, proses produksi, sumber dan ketersediaan bahan baku, jenis teknologi dan kapasitas produksi.
4. Aspek organisasi dan manajemen : diuraikan bentuk kegiatan dan cara pengelolaan dari gagasan proyek yang direncanakan secara efisien, jenis pekerjaan, struktur organisasi yang ditetapkan, tenaga kerja serta keahlian yang diperlukan.
5. Aspek keuangan/finansial : diuraikan perkiraan biaya investasi, modal kerja penerimaan/mendapatan, biaya operasional, sumber pembiayaan, proyeksi laba ugi, proyeksi aliran kas, dan analisis kriteria investasi.
6. Kesimpulan dan rekomendasi : simpulkan dari hasil pembahasan sebelumnya, apakah gagasan usaha yang direncanakan ini feasible atau tidak dari berbagai aspek, terutama dari aspek marketing dan keuangan/finansial.

7. Ringkasan : ringkasan studi kelayakan bisnis meliputi pendahuluan, dan aspek-aspek penting yang telah diuraikan (seperti aspek pasar dan pemasaran, aspek teknologi, organisasi dan manajemen dan aspek keuangan/finansial). Ringkasan diletakkan di depan sebelum daftar isi.
8. Lampiran-lampiran yang diperlukan

DAFTAR PUSTAKA

- Djamin, Z. 1984. *Perencanaan dan Analisa Proyek*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Husnan, I dan Suwarsono. 1986. *Studi Kelayakan Proyek. Konsep, Teknik dan Penyusunan Laporan*. Cetakan ke dua. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Ibrahim, Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke dua. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Kamal, M dan Rahardja. 1985. *Evaluasi Proyek Keputusan Investasi*. Cetakan Pertama. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Jofyan, I. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suratman. 2001. *Studi Kelayakan Proyek. Teknik dan Prosedur Penyusunan Laporan*. Edisi Pertama. Cetakan pertama, Yogyakarta.